

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa program studi Akuntansi dan Manajemen yang telah mengambil matakuliah akuntansi pengantar, manajemen keuangan, atau manajemen aset dan investasi di UNDIP, UNNES, UDINUS, UNIKA Soegijapranata, UNISBANK, dan UNISSULA. Berikut merupakan tabel proses penyebaran kuesioner pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Proses Penyebaran Kuesioner Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen

Universitas	Disebar	Diterima	Diolah
AKUNTANSI			
UNIKA Soegijapranata	10	10	7
UNISBANK	14	14	11
UNISSULA	15	15	11
UNNES	10	10	7
UDINUS	10	10	7
UNDIP	15	15	15
Jumlah	74	74	58
MANAJEMEN			
UNIKA Soegijapranata	10	9	8
UNISBANK	12	12	9
UNISSULA	17	17	12
UNNES	10	10	7
UDINUS	15	15	11
UNDIP	13	13	11
Jumlah	77	76	58
JUMLAH RESPONDEN	151	150	116

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah kuesioner yang disebarakan peneliti kepada responden mahasiswa akuntansi yaitu 74 kuesioner dan mahasiswa manajemen yaitu 77 kuesioner. Akan tetapi berdasarkan jumlah kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa mahasiswa akuntansi terdapat 16 kuesioner dan kepada mahasiswa manajemen terdapat 18 kuesioner yang tidak memenuhi syarat penelitian adalah yang telah mengambil mata kuliah akuntansi pengantar atau manajemen keuangan atau manajemen asset dan investasi. Pada akhirnya peneliti menggunakan 116 kuesioner untuk pengolahan data pada penelitian ini yang terdiri dari 58 kuesioner mahasiswa akuntansi dan 58 kuesioner mahasiswa manajemen.

4.2 Gambaran Umum Responden

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu melakukan peninjauan mengenai gambaran umum dari responden berupa IPK, jurusan, memiliki pekerjaan sampingan atau bisnis, memiliki instrumen keuangan, status tempat tinggal, dan tingkat pendapatan orangtua. Tabel 4.2 merupakan gambaran umum responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
IPK		
0,00-2,99	11	9.5%
3,00-4,00	105	90.5%
Total	116	100%
Jurusan		
Akuntansi	58	50%

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Manajemen	58	50%
Total	116	100%
Memiliki pekerjaan sampingan atau bisnis		
Tidak	90	77.8%
Ya	26	22.4%
Total	116	100%
Memiliki Instrumen Keuangan		
Tidak	49	42.2%
Ya	67	57.8%
Total	116	100%
Status tempat tinggal		
Kost	57	49.1%
Bersama orangtua/keluarga	59	50.9%
Total	116	100%
Tingkat pendapatan orangtua		
< Rp1.400.000	13	11.2%
Rp1.400.000-Rp2.400.000	32	27.6%
Rp2.400.000-Rp4.400.000	17	14.7%
> Rp4.400.000	54	46.6%
Total	116	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.2 gambaran umum responden mahasiswa Akuntansi sebanyak 58 orang dan Manajemen sebanyak 58 orang dengan IPK 0,00-2,99 sebanyak 9.5% mahasiswa dan IPK 3,00-4,00 sebanyak 90.5% mahasiswa. Artinya, IPK responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki IPK rata-rata diatas 3,00.

Ditinjau dari responden yang memiliki pekerjaan sampingan atau bisnis, mayoritas responden penelitian ini tidak memiliki pekerjaan sampingan atau bisnis

yaitu sebanyak 77.6% sedangkan yang telah memiliki pekerjaan sampingan atau bisnis sebanyak 22.4%. Jika responden yang telah memiliki instrumen keuangan misalnya berupa tabungan, saham, dan deposito sebanyak 57.8% dan yang tidak memiliki instrumen keuangan sebanyak 42.4%. Sedangkan, status tempat tinggal responden, lebih banyak responden yang tinggal bersama orangtua atau keluarga yaitu sebanyak 50.9% dan responden yang kost sebanyak 49.1%.

Dilihat dari tingkat pendapatan orangtua, responden yang memiliki tingkat pendapatan kurang dari Rp1.400.000 sebanyak 11.2%, Rp1.400.000-Rp2.400.000 sebanyak 27.6%, Rp2.400.000-Rp4.400.000 sebanyak 14.7%, dan lebih dari Rp4.400.000 sebanyak 46.6%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari keluarga yang mampu.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya tiap pernyataan kuesioner. Pengukuran uji validitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Caranya dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dengan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	PK1	0.768	0.790	Valid
2	PK2	0.838	0.790	Tidak valid
3	PK3	0.782	0.790	Valid
4	PK4	0.777	0.790	Valid

No	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
5	PK5	0.784	0.790	Valid
6	PK6	0.756	0.790	Valid
7	PK7	0.762	0.790	Valid
8	PK8	0.791	0.790	Tidak valid
9	PK9	0.770	0.790	Valid
10	PK10	0.793	0.790	Tidak valid
11	PK11	0.761	0.790	Valid
12	PK12	0.764	0.790	Valid
13	PK13	0.744	0.790	Valid
14	PK14	0.770	0.790	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.3 ada 5 item pernyataan (PK2, PK8, PK10) variabel yang tidak valid karena nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari *Cronbach's Alpha*, maka peneliti menguji ulang dengan menghilangkan ketiga item pernyataan variabel tersebut. Hasil uji tersaji di tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Ulang Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	PK1	0.836	0.848	Valid
2	PK3	0.849	0.848	Tidak valid
3	PK4	0.843	0.848	Valid
4	PK5	0.850	0.848	Tidak valid
5	PK6	0.825	0.848	Valid
6	PK7	0.830	0.848	Valid
7	PK9	0.838	0.848	Valid
8	PK11	0.827	0.848	Valid
9	PK12	0.832	0.848	Valid
10	PK13	0.817	0.848	Valid
11	PK14	0.838	0.848	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa PK3 dan PK5 nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari *Cronbach's Alpha*, sehingga peneliti harus melakukan pengujian ulang uji validitas variabel perilaku keuangan dengan menghilangkan kedua item pernyataan tersebut.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Ulang Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	PK1	0.845	0.854	Valid
2	PK4	0.854	0.854	Valid
3	PK6	0.828	0.854	Valid
4	PK7	0.835	0.854	Valid
5	PK9	0.844	0.854	Valid
6	PK11	0.834	0.854	Valid
7	PK12	0.836	0.854	Valid
8	PK13	0.818	0.854	Valid
9	PK14	0.848	0.854	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan variabel perilaku keuangan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas *Financial Self-Efficacy*

No	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	FSE1	0.888	0.894	Valid
2	FSE2	0.885	0.894	Valid
3	FSE3	0.889	0.894	Valid
4	FSE4	0.888	0.894	Valid
5	FSE5	0.891	0.894	Valid

No	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
6	FSE6	0.885	0.894	Valid
7	FSE7	0.889	0.894	Valid
8	FSE8	0.88	0.894	Valid
9	FSE9	0.885	0.894	Valid
10	FSE10	0.884	0.894	Valid
11	FSE11	0.888	0.894	Valid
12	FSE12	0.887	0.894	Valid
13	FSE13	0.89	0.894	Valid
14	FSE14	0.888	0.894	Valid
15	FSE15	0.889	0.894	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha*, sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan variabel *financial self-efficacy* valid.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan reliabilitas variabel dalam penelitian. Dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Penelitian

No	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Perilaku Keuangan	0.854	Reliabilitas Tinggi
2	Financial Self-Efficacy	0.894	Reliabilitas Tinggi

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 8)

Dapat dilihat dari Tabel 4.7 bahwa variabel perilaku keuangan dan *financial self-efficacy* memiliki reliabilitas tinggi karena *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0.7-0.9. Artinya, semua indikator reliabel.

4.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang tingkat literasi keuangan, *financial self efficacy*, dan perilaku keuangan yang dapat dilihat dari segi mean, standar deviasi, skor maksimal dan minimal. Berikut hasil *compare means*:

Tabel 4.8 Compare Means

Demografi	PK		FSE		LK	
	Mean	Sig	Mean	Sig	Mean	Sig
IPK						
0.00-2.99	3.4545	0.254	3.6424	0.982	9.09	0.923
3.00-4.00	3.5683		3.9314		10.01	
Jurusan						
Akuntansi	3.6398	0.697	3.9218	0.851	10.34	0.100
Manajemen	3.4751		3.8862		9.50	
Memiliki pekerjaan sampingan atau bisnis						
Tidak	3.4901	0.217	3.8637	0.232	10.04	0.409
Ya	3.7906		4.0436		9.50	
Memiliki instrument keuangan						
Tidak	3.4535	0.005	3.8054	0.000	8.86	0.952
Ya	3.6335		3.9761		10.70	
Status tempat tinggal						
Bersama orangtua/keluarga	3.5222	0.672	3.8700	0.207	9.58	0.105
Kost	3.5952		3.9405		10.29	

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 9)

Pada tabel 4.8 Pada tabel 4.8 menunjukkan rata-rata perilaku keuangan mahasiswa akuntansi sebesar 3.6398 sedangkan mahasiswa manajemen sebesar

3.4751. Hal tersebut menunjukkan jika mahasiswa akuntansi lebih bisa merencanakan, mengelola, dan mengatur uang saku dari orangtua daripada mahasiswa manajemen. Rata-rata *financial self-efficacy* mahasiswa akuntansi sebesar 3.921 dan mahasiswa manajemen sebesar 3.8862, maka tingkat *financial self-efficacy* dalam penelitian ini lebih tinggi mahasiswa akuntansi daripada mahasiswa manajemen. Kemudian rata-rata literasi keuangan mahasiswa akuntansi sebesar 10.34 sedangkan mahasiswa manajemen sebesar 9.50. Literasi keuangan mahasiswa manajemen dan mahasiswa akuntansi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari nilai *sig* sebesar 0.100. Artinya, jika rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa akuntansi lebih tinggi daripada mahasiswa manajemen.

Rata-rata perilaku keuangan mahasiswa yang tidak memiliki instrumen keuangan sebesar 3.4535 dan mahasiswa yang telah memiliki instrumen keuangan sebesar 3.6335, sehingga rata-rata perilaku keuangan mahasiswa yang telah memiliki instrumen keuangan lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak memiliki instrumen keuangan. Perilaku keuangan mahasiswa yang memiliki instrumen keuangan maupun tidak memiliki instrumen keuangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari nilai *sig* sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.1, maka perilaku mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengatur uang saku dari orangtua lebih baik mahasiswa yang memiliki instrumen keuangan daripada yang tidak memiliki instrumen keuangan terdapat perbedaan

signifikan. Rata-rata *financial self-efficacy* mahasiswa yang tidak memiliki instrument keuangan sebesar 3.8054 sedangkan mahasiswa yang telah memiliki instrument keuangan sebesar 3.9761, artinya jika rata-rata *financial self-efficacy* mahasiswa yang telah memiliki instrument keuangan lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak memiliki instrument keuangan. *Financial self-efficacy* mahasiswa yang memiliki instrument keuangan maupun tidak memiliki instrument keuangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari nilai *sig* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.1, maka mahasiswa yang memiliki intrumen keuangan tingkat kepercayaan diri atas kemampuan individu dalam mencapai tujuan, komitmen tinggi, dan kinerja yang baik terutama pada keuangan lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak memiliki intrumen keuangan. Jika rata-rata literasi keuangan mahasiswa yang tidak memiliki instrument keuangan sebesar 8.86 dan yang telah memiliki instrument keuangan sebesar 10.70, maka ini menunjukkan bahwa rata-rata literasi keuangan mahasiswa yang telah memiliki instrument keuangan lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak memiliki instrument keuangan.

Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
AKUNTANSI							
PK	2	4.78	3.6398	1-2.33	2.33-3.67	3.67-5	SEDANG
FSE	2.47	4.73	3.921	1-2.33	2.33-3.67	3.67-5	TINGGI
LK	4	18	10.34	<60%	60%-70%	>80%	RENDAH
MANAJEMEN							

Variabel	Min	Max	Mean	Rentang Skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
PK	1.78	4.89	3.4751	1-2.33	2.33-3.67	3.67-5	SEDANG
FSE	2.27	5	3.8862	1-2.33	2.33-3.67	3.67-5	TINGGI
LK	5	16	9.50	<60%	60%-70%	>80%	RENDAH

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 10)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas skor rata-rata perilaku keuangan mahasiswa akuntansi sebesar 3.6398 dan manajemen sebesar 3.4751. Hal tersebut menunjukkan jika perilaku keuangan mahasiswa akuntansi dan manajemen dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori sedang. Artinya mahasiswa dalam responden penelitian ini masih belum bisa seluruhnya merencanakan, mengelola, dan mengatur uang saku dari orangtua.

Berikutnya dalam penelitian ini rata-rata financial self-efficacy mahasiswa akuntansi sebesar 3.921 dan manajemen sebesar 3.8862. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa financial self-efficacy termasuk dalam kategori tinggi. Mereka cenderung memiliki kepercayaan diri atas kemampuan individu dalam mencapai tujuan, komitmen tinggi, dan kinerja yang baik terutama pada keuangan.

Variabel selanjutnya adalah literasi keuangan. Rata-rata literasi keuangan mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini sebesar 10.34 dan mahasiswa manajemen sebesar 9.50. Mereka memiliki literasi keuangan yang tergolong rendah yang ditunjukkan dengan membagi rata-rata literasi dengan 18 soal yang ada di

kuesioner kemudian dikalikan 100. Maka literasi keuangan mahasiswa akuntansi sebesar 57.4% dan mahasiswa manajemen 52.77%.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pertama yang digunakan pada uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, dimana nilai sig pada Standardized Residual harus lebih besar dari tingkat error 0.05. Berikut hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp.Sig (2-tailed)	Standardized Residual
	0.591

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 11)

Dapat dilihat dari tabel 4.10 bahwa nilai Asymp.Sig lebih besar dari tingkat error 0.05 yaitu sebesar 0.591, artinya data dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan

menggunakan uji glejser. Data dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika masing-masing variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari tingkat error 0.05. Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	0.760	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Financial Self-Efficacy</i>	0.643	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Status sosial ekonomi	0.521	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 12)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji heteroskedastisitas bahwa Literasi Keuangan memiliki sig sebesar 0.760. Nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat error 0.05 maka literasi keuangan dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Variabel *Financial Self-Efficacy* memiliki sig sebesar 0.643 dan nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat error 0.05. Artinya variabel *Financial Self-Efficacy* tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Variabel status sosial ekonomi menunjukkan nilai sig sebesar 0.521. nilai sig tersebut lebih besar dari tingkat error 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki kolerasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada tabel *Coefficients*. Variabel dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0.982	1.019
<i>Financial Self-Efficacy</i>	0.942	1.062
Status sosial ekonomi	0.953	1.049

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 13)

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.982, sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 1. Nilai VIF variabel Literasi Keuangan sebesar 1.019, sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan variabel terbebas dari masalah multikolineritas.

Variabel *Financial Self-Efficacy* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.942 dan nilai VIF sebesar 1.062. Sehingga nilai *Tolerance* lebih dari kecil

1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya, variabel *Financial Self-Efficacy* terbebas dari masalah multikolinieritas.

Variabel status sosial ekonomi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.953 serta nilai VIF sebesar 1.049. Sehingga nilai *Tolerance* dari variabel ini lebih kecil dari 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka hal ini menunjukkan variabel status sosial ekonomi terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Menggunakan uji regresi linier berganda karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengujian ini akan menentukan hipotesis mana yang akan diterima dan ditolak, dengan cara membandingkan t-tabel dengan t-hitung yang ada. Hipotesis diterima jika memiliki t-hitung lebih besar dari t-tabel. Penelitian ini berarah atau satu sisi, sehingga t-tabel yang digunakan adalah 1.28. Berikut hasil uji regresi berganda penelitian ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.871	.374		-2.328	.022
1 LK	-.006	.018	-.019	-.321	.749
A_FSE	1.104	.089	.761	12.441	.000
SSE	.059	.047	.076	1.248	.215

a. Dependent Variable: A_PK

Sumber: data primer yang diolah, 2019 (lampiran 14)

Setelah dilakukan pengujian, maka ditentukan persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{PK = -0.871 - 0.006LK + 1.104FSE + 0.059SSE}$$

Keterangan:

PK = Perilaku Keuangan

LK = Literasi Keuangan

FSE = Financial Self-Efficacy

SSE = Status sosial ekonomi

Persamaan regresi menunjukkan jika literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.006. Tabel 4.14 menunjukkan variabel literasi keuangan memiliki t-hitung sebesar -0.321 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.28. Jika dilihat dari nilai *sig* sebesar 0.749 lebih dari nilai probabilitas 0.1, maka menunjukkan jika hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak atau dapat dikatakan literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi dan manajemen.

Variabel berikutnya yaitu *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi dan manajemen. Variabel tersebut bisa dikatakan berpengaruh positif karena *financial self-efficacy* memiliki t-hitung sebesar 12.441 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.28, serta

koefisien regresi *financial self-efficacy* bertanda positif yaitu $1.104 > 0$ maka semakin tinggi *financial self-efficacy* akan semakin meningkatkan perilaku keuangan.

Dari persamaan regresi menunjukkan jika variabel status sosial ekonomi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.059. Diketahui variabel status sosial ekonomi memiliki t-hitung sebesar 1.248 lebih kecil dari t-tabel 1.28. Sedangkan dilihat dari nilai signifikan yaitu sebesar 0.215 lebih besar dari 0.1. Hal ini menunjukkan hipotesis yang ketiga ini yaitu status sosial ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi dan manajemen atau hipotesis ditolak.

4.8 Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

1. Literasi keuangan mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Dalam penelitian kali ini literasi keuangan mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, ditolak. Arti hipotesis ini ditolak yaitu walaupun kemampuan pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa itu tinggi, tidak berpengaruh pada perilaku keuangannya untuk merencanakan, mengelola, dan mengatur uang sakunya. Indeks literasi keuangan mahasiswa akuntansi dan manajemen masih termasuk

golongan rendah, dilihat dari rata-rata jumlah benar jawaban dari responden mahasiswa dalam menjawab soal literasi keuangan yaitu kurang dari 60%.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Herawati et al., (2018a) yang menyatakan jika literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Menurutnya mahasiswa yang mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang konsep uang maka akan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik.

Alasan hipotesis ini ditolak juga dapat dilihat dari tidak adanya perbedaan yang signifikan antara literasi keuangan mahasiswa akuntansi dan mahasiswa manajemen. Jika dibandingkan dari pendalaman dasar teori yang kuat seharusnya mahasiswa manajemen jauh lebih paham karena mahasiswa manajemen mendapatkan matakuliah manajemen keuangan ataupun manajemen investasi lebih detail. Penelitian kali ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki rata-rata yang lebih tinggi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Maka dari itu bisa di simpulkan jika literasi keuangan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa belum bisa menerapkan teori atau dasar dari manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. *Financial self-efficacy* mahasiswa berpengaruh positif pada perilaku keuangan mahasiswa.

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, diterima. *Financial self-efficacy* merupakan kepercayaan diri atas kemampuan dalam mencapai tujuan, komitmen tinggi, dan kinerja yang baik tentang keuangan. Penelitian ini menunjukkan di era globalisasi ini *financial self-efficacy* merupakan salah satu faktor penentu bagaimana tiap mahasiswa memiliki kepercayaan diri untuk mengelola keuangannya dengan dilihat dari jumlah mahasiswa yang telah memiliki instrumen keuangan berupa tabungan maupun investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Herawati et al., 2018a) yang menyatakan *financial self-efficacy* berpengaruh pada perilaku keuangan mahasiswa. *Financial self-efficacy* individu mempengaruhi perilaku keuangan di masa depan. *Financial self-efficacy* membantu mahasiswa untuk bertindak dan membuat perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik.

3. Status sosial ekonomi mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan status sosial ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua yang dilihat dari pendapatan orangtua maka perilaku keuangan mahasiswa belum tentu lebih baik. Alasan hipotesis ini ditolak karena dalam penelitian ini responden masih banyak yang belum memiliki pekerjaan sampingan atau bisnis, sehingga

mahasiswa masih bergantung pada pendapatan orangtuanya untuk mendapatkan uang saku. Artinya semakin tingginya pendapatan orangtua, semakin rendah perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Prasetyaningsih (2018) yang menyatakan semakin tinggi status sosial ekonomi orangtua maka akan menurunkan pola konsumsi rasional. Turunnya pola konsumsi rasional salah satunya tingginya status sosial ekonomi orangtua maka tinggi pula jumlah uang saku yang diterima mahasiswa. Walaupun mereka memiliki tabungan, jika ini tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maka perilaku mahasiswa dalam pengelolaan uang saku pun akan menjadi kurang baik pula. Turunnya pola konsumsi rasional pada mahasiswa sam artinya dengan buruknya perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola dan mengatur uang sakunya. Sedangkan, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya Herawati et al., (2018a) yang menyatakan perubahan ke arah positif yang berarti semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua semakin baik perilaku keuangan mahasiswa.